

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanaman mentimun (*Cucumis sativus*) adalah sejenis sayuran yang tumbuh merambat dan termasuk dalam keluarga *Cucurbitaceae*. Mentimun memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Selain sebagai sayuran, mentimun juga memiliki nilai kesehatan yang penting karena dapat membantu mengobati kondisi seperti penyakit kuning dan sembelit, serta memberikan efek pendinginan saat dikonsumsi. Buah mentimun dapat diolah menjadi berbagai hidangan seperti asinan, acar, atau dikonsumsi langsung sebagai lalapan, tambahan dalam salad, jus, dan lainnya.

Permintaan mentimun di pasar terus meningkat, menuntut peningkatan produksi baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Namun, produksi mentimun di Indonesia berkurang setiap tahunnya. Pada tahun 2021 produksi mentimun sebesar 471.941 ton, pada tahun 2022 produksi mentimun sebesar 444.057 ton dan pada tahun 2023 produksi mentimun sebesar 416.728 ton (Badan Pusat Statistik, 2023). Faktor-faktor tertentu dapat menyebabkan penurunan produksi, salah satunya adalah penggunaan varietas mentimun yang kurang unggul. Beberapa petani masih menggunakan varietas non-hibrida atau benih dengan kualitas genetik dan fisiologis yang rendah, mengakibatkan hasil yang kurang memuaskan (Sumpena et al., 2016).

Kebutuhan petani terhadap benih mentimun saat ini meningkat seiring dengan peningkatan konsumsi mentimun di pasar, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Petani menginginkan varietas mentimun yang tidak hanya memiliki potensi hasil tinggi, tetapi juga memiliki penampilan buah yang menarik bagi konsumen, seperti

buah dengan kulit berwarna gelap. Menurut (Sumpena et al., 2016), mentimun yang memiliki kulit berwarna hijau gelap lebih diminati di pasar. Hal ini juga berlaku di wilayah Kediri, di mana petani cenderung menanam mentimun dengan kulit hijau gelap karena ini sesuai dengan preferensi pasar lokal. Untuk memenuhi preferensi pasar dan kebutuhan petani, upaya pengembangan varietas mentimun dilakukan melalui serangkaian proses, termasuk persilangan, seleksi, pemurnian aksesori-aksesori yang terpilih, serta pengujian atau evaluasi pada genotipe-genotipe yang memiliki potensi untuk menghasilkan produksi yang tinggi. Proses ini penting untuk memastikan bahwa varietas baru yang dihasilkan tidak hanya berkualitas tinggi dari segi hasil dan penampilan, tetapi juga mampu memenuhi tuntutan pasar yang semakin kompetitif dan beragam

Perusahaan CV. Borneo Seed Indonesia merupakan salah satu produsen benih mentimun hibrida yang terlibat dalam penelitian untuk mengembangkan genotipe-genotipe calon hibrida mentimun. Proses pengembangan varietas hibrida ini melibatkan penyilangan antara dua tetua atau lebih yang memiliki karakteristik unggul. Sebelum genotip unggul tersebut dilepas ke pasaran, perusahaan memastikan bahwa mereka memenuhi beberapa kriteria penting, seperti memiliki keunggulan yang jelas dibandingkan dengan varietas yang sudah ada, memiliki genetik yang stabil, dan menunjukkan keseragaman yang baik. Untuk memastikan kualitas dan keunggulan dari genotip-genotip calon hibrida, dilakukan proses karakterisasi morfologi yang bertujuan untuk mengidentifikasi karakter-karakter yang berbeda dan memiliki nilai ekonomis, sehingga memungkinkan untuk memilih genotip yang paling sesuai dengan kebutuhan pasar. Selain karakterisasi morfologi, uji daya hasil juga dilakukan untuk mengevaluasi potensi hasil dari genotip-genotip tersebut

dibandingkan dengan varietas yang sudah ada di pasaran. Melalui proses karakterisasi dan uji daya hasil ini, diharapkan bahwa beberapa genotip yang diuji akan menunjukkan potensi hasil yang tinggi atau minimal setara dengan varietas komersial yang telah ter

bukti di pasaran. Hal ini merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa varietas hibrida yang dilepas memiliki kualitas dan performa yang diharapkan oleh para petani dan konsumen. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa genotip yang menjadi calon varietas unggul. Sebelum dilakukan pelepasan genotip tersebut sebagai varietas unggul perlu dilakukan karakterisasi. Hasil karakterisasi dibandingkan dengan varietas unggul yang sudah dilepas.

B. Tujuan

1. Mengkarakterisasi sifat morfologi tujuh genotip timun lalap
2. Membandingkan karakter morfologi 6 genotip (calon varietas unggul) dibandingkan dengan varietas pembanding

C. Manfaat

1. Mengetahui karakter sifat morfologi tujuh genotip timun lalap
2. Mengetahui perbedaan karakter morfologi 6 genotip (calon varietas unggul) dibandingkan dengan varietas yang sudah dikembangkan